

## ABSTRACT

Rr. Widyasari Listyowulan (2002). **AN ANALYSIS OF MAN'S SPIRITUAL PROBLEM AS REFLECTED IN THE CHARACTERS OF WILLIAM BROWN AND DION ANTHONY IN EUGENE O'NEILL'S *THE GREAT GOD BROWN***. Yogyakarta. Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University

The study deals with the American drama of Eugene O'Neill entitled *The Great God Brown*. This play is considered to be a tragedy because it reveals the inescapable situation of the two characters in achieving their true identities as man. Both of the characters find the problem of spiritual and social lives that are affecting their lives and make them feel alienated.

The objectives of the study are to find out the idea of man's spiritual problem presented in the play. There are two formulated problems in this study. The first is what the main characters are like, and the second is how the idea is reflected in the two characters. This study tries to explain how the characters reflect the idea and implicitly it reflects the philosophical tendencies within the play.

The structural and philosophical approaches are used in order to obtain the study of the drama. The structuralism approach is used to understand both the explicit and implicit elements and relate it to the idea of man's spiritual problem within the play, while the philosophical approach is used to see and to discover the idea of man's spiritual problem.

The reflection of the idea can be seen in the existence of two main characters, those are William Brown and Dion Anthony. Therefore, the analysis of the main characters' attitude and behavior as well as the appearance of others characters and the supported elements are needed.

It is considered as spiritual problem because the confrontation exists between reality and illusion and between the inevitability to pass the conflict of the individualistic evil and the real apparent of society. It also shows the conflict between the need to expose them selves as their true identities in society and the fear to accept the rejection of it. It also presents human's effort to find God's mercy and blessing as the source of life. Further their fear of suffering manifest in their opposites characters, such as a life lover, life-denying figure, a martyr and a person to be martyred.

They cannot escape from the situation because they cannot accept the fact of living in the reality that is not always like what they want to be. Further, they do not have the understanding to accept and to perform their true identities in their lives. The analysis shows how they are trying to unify their lives into one identity without feeling alienation from other aspect. However, their achievement leads them to find a realization to die as a purification of their guilty to live as another soul's life. Finally, they prefer to conclude

their efforts by giving themselves to the tragic end in their destiny as the result in finding the identity as man

## ABSTRAK

Rr. Widyasari Listyowulan (2002). **AN ANALYSIS OF MAN'S SPIRITUAL PROBLEM AS REFLECTED IN THE CHARACTERS OF WILLIAM BROWN AND DION ANTHONY IN EUGENE O'NEILL'S *THE GREAT GOD BROWN***. Yogyakarta. Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Studi ini mengenai drama Amerika dari Eugene O'Neill berjudul *The Great God Brown*. Drama ini tergolong sebagai tragedi karena keadaan yang tidak dapat dihindari oleh kedua tokoh dalam usahanya mencari identitas sebenarnya sebagai manusia. Kedua tokoh tersebut berhadapan dengan permasalahan spiritual dan social yang saling mempengaruhi satu sama lain, dan mengakibatkan kedua tokoh tersebut merasa asing akan keberadaan identitasnya sebagai manusia dalam definisi spiritual dan social.

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menemukan ide dari permasalahan spiritual manusia yang dihadirkan dalam drama tersebut. Studi ini menganalisa keberadaan tokoh dan juga perubahan karakter yang terjadi akibat adanya fenomena permasalahan yang tersebut di atas. Studi ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana kedua tokoh tersebut merefleksikan ide tentang permasalahan spiritual manusia dan secara tersirat telah merefleksikan ide-ide filosofis dalam drama tersebut.

Untuk memahami studi ini, digunakan dua metode pendekatan yaitu metode struktural dan filsafat. Metode struktural dipergunakan untuk memahami elemen-elemen dalam drama, baik yang tertulis secara langsung atau eksplisit, maupun yang bersifat implisit. Selain itu metode ini juga dipergunakan untuk menghubungkan segala elemen pendukung yang ada dengan ide permasalahan spiritual manusia. Sedangkan metode pendekatan filsafat dipergunakan untuk memahami secara lebih mendalam tentang apa yang disebut dengan permasalahan spiritual manusia.

Ide mengenai permasalahan spiritual manusia terlihat direfleksikan dari keberadaan dua tokoh utama yaitu William Brown dan Dion Anthony. Untuk itu diperlukan analisa mengenai tingkah laku dan watak dari dua tokoh utama dan juga keberadaan tokoh lain dan elemen pendukung dalam drama. Dari diskripsi tersebut, dapat dilihat adanya refleksi permasalahan spiritual manusia dalam dua tokoh utama yang ada di dalam drama tersebut.

Keberadaan permasalahan spiritual dalam drama ini dikarenakan adanya konfrontasi antara kenyataan dan ilusi, adanya pergulatan antara ketidakmampuan untuk menyelesaikan konfrontasi antara sifat jahat dalam diri manusia dan penampakan luar yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat. Konflik ini juga dimunculkan dalam bentuk pergulatan antara keinginan untuk menjadi dan menunjukkan identitas aslinya sebagai makhluk spiritual dan ketakutan akan penolakan masyarakat terhadap keberadaan aslinya. Drama ini juga menghadirkan usaha manusia dalam mencari pengampunan dan anugerah Tuhan. Lebih jauh lagi, digambarkan bahwa ketakutan mereka terhadap kesengsaraan

tercermin dalam dua watak yang saling berlawanan, antara lain ; pecinta kehidupan dan penyangkal hidup, ataupun tokoh yang penuh pengorbanan dan yang harus dikorbankan.

Mereka tidak sanggup lari dari permasalahan tersebut karena mereka tidak dapat menerima keadaan bahwa kenyataan tidak selalu terjadi seperti yang mereka harapkan. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk menerima dan menunjukkan identitas asli mereka pada lingkungan tempat mereka hidup. Analisa ini menunjukkan bagaimana usaha mereka untuk mencapai penyatuan identitas dalam kehidupan tanpa harus merasa terasing dengan keberadaan identitas lain yang membeyangi kehidupan mereka.

Namun usaha yang mereka lakukan mengarahkan mereka pada suatu kesadaran untuk mati sebagai penyucian terhadap rasa bersalah yang telah dilakukan terhadap keberadaan jiwa lain, identitas asli yang mereka sembunyikan. Akhirnya mereka memilih untuk menyelesaikan usaha pencarian mereka dengan melakukan penyelesaian yang tragis dalam memenuhi takdirnya sebagai hasil dari usaha pencarian identitas sebagai manusia.